Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 29825-29830

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kontrol Diri Peserta Didik di MTsN 1 Kota Payakumbuh

Wanda Raihana Fadila[1], Syawaluddin[2], Linda Yarni[3], M. Arif[4]
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
e-mail: wandafadila472@gmail.com[1], Konselor.al@gmail.com[2], lindayarni@uinbukittinggi.ac.id[3], m.arif@uinbukittinggi.ac.id[4]

Published: June , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena kontrol diri yang dimiliki pada peserta didik. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan, seperti meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian siswa juga cenderung mudah tersinggung terhadap perkataan orang lain sehingga perbedaan pandangan dapat menimbulkan kesalahpahaman dan konflik antar peserta didik. Sebagian peserta didik masih kesulitan mengendalikan emosi, menilai suatu peristiwa secara bijak, serta cenderung mengikuti perilaku teman sekelasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri peserta didik belum optimal dan diduga berkaitan dengan kondisi lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh lingkungan keluarga terhadap kontrol diri peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Kota Payakumbuh, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 365 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling yang artinya pengambilan sampel secara acak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 191 peserta didik yang duduk di kelas VIII. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner lingkungan keluarga dan kontrol diri yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis data yang dilakukan untuk uji hipotesis penelitian yaitu regresi linier sederhana.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan kontrol diri peserta didik, dengan signifikansi 0,019 < 0,05, dengan persentase pengaruh 2,9%. Menunjukan bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga diikuti oleh peningkatan kontrol diri. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Kontrol Diri

ABSTRACT

This research was motivated by the phenomenon of self-control among students. Several students experienced difficulties in controlling their behavior and making decisions, such as leaving the classroom during the learning process. In addition, some students tended to be easily offended by other people's words, so differences in opinions could lead to misunderstandings and conflicts among students. Some students also still had difficulty controlling their emotions, assessing situations wisely, and tended to follow the behavior of their classmates. These conditions indicate that students' self-control abilities were not yet optimal and were presumed to be related to family environmental conditions.This research aimed to determine the influence of the family environment on the self-control of eighth-grade students at MTsN 1 Kota Payakumbuh. This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population of this research consisted of 365 students. The sampling technique used was proportional random sampling, which means that the samples were selected randomly. The sample in this research consisted of 191 eighth-grade students. The instruments used in this research were family environment and self-control questionnaires developed by the researcher. The data analysis technique used to test the research hypothesis was simple linear regression.The results of this research showed that there was a positive and significant influence between the family environment and students' self-control, with a significance value of 0.019 < 0.05 and an effect percentage of 2.9%. This indicates that every improvement in the family environment is followed by an increase in self-control. In other words, the better the family environment, the higher the level of self-control possessed by students.

***Keywords**: Family Environment, Self Control*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 (ayat) 1 yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abd Rahman, 2002). Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan mengontrol diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangannya. Mengontrol diri sangat penting dimiliki oleh para peserta didik agar dapat menjauhi dari persoalan yang timbul dan dapat merugikan pada masa remajanya.

Kontrol diri menurut Mahoney & Thoresan berpendapat bahwa kontrol diri merupakan jalinan yang secara utuh (*integrative*) yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Menurut Gufron dan Risnawita, kemampuan kontrol diri seseorang tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal meliputi usia dan kematangan emosi, di mana semakin bertambah usia dan semakin matang emosi individu, maka semakin baik pula kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilaku. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar, di mana keluarga khususnya orang tua memegang peran penting dalam membentuk dan menentukan bagaimana individu mampu mengontrol dirinya (M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, 2010).

Menurut Muhammad Al-Mighwar Kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Muhammad Al-Mighwar, 2006). Calhoun dan Acocella mendefinisikan kontrol diri (*self control*) sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri.

Faktor yang memengaruhi kontrol diri menurut Gufron dan Risnawita yaitu lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dan juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga (Hasbullah, 2012). Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling berperan penting dalam pembentukan katakter anak dikarenakan keluarga adalah lingkungan yang pertama di temui anak yang baru lahir (Mutiara Kasih & Syawaluddin, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN 1 Kota Payakumbuh pada Januari 2025, diperoleh informasi bahwa sebagian peserta didik kelas VIII masih menunjukkan kemampuan kontrol diri yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi, mudah tersinggung terhadap perkataan teman, serta cenderung mengikuti perilaku teman sebaya, seperti keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan secara bijak dan mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku yang dilakukan.

Hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga, seperti perhatian orang tua, pola pengasuhan, dan hubungan antara orang tua dengan anak, diduga memiliki keterkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengontrol perilaku dan emosinya di lingkungan sekolah. Di samping itu, kondisi pergaulan di kelas juga turut memengaruhi perilaku peserta didik dalam berinteraksi sosial dan mengambil keputusan.

Dukungan dan nasihat dari guru serta lingkungan sekitar juga penting dalam menumbuhkan kedisiplinan. Jika hal ini diabaikan, peserta didik dapat menjadi mudah terpengaruh, impulsif, dan mengalami kesulitan mengendalikan emosi.. Beranjak dari latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena tersebut dengan judul penelitian "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kontrol Diri Peserta Didik di MTsN 1 Kota Payakumbuh."

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 365 peserta didik, dengan sampel berjumlah 191 peserta didik yang duduk di kelas VIII. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas. Pada uji hipotesis penulis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana dan uji F dengan menggunakan SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

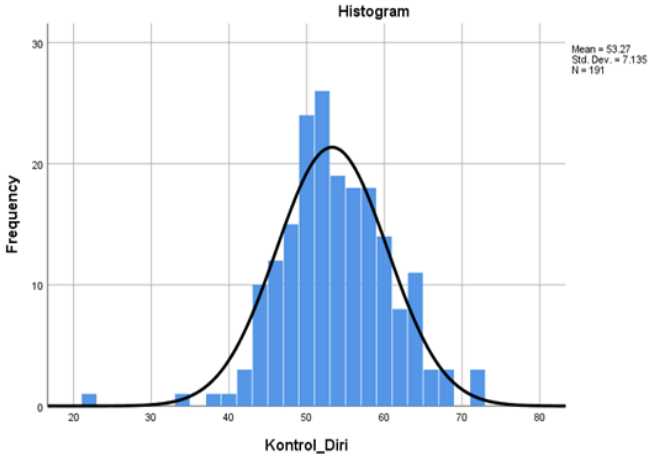
Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Syarat dalam uji normalitas yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* adalah:

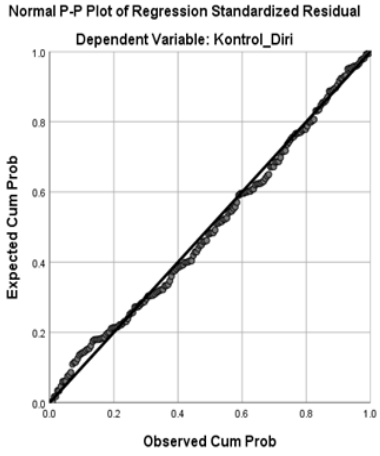
a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Gambar 4.1
Grafik Histogram



Histogram pada gambar di atas menggambarkan distribusi data variabel terikat, yaitu kontrol diri. Suatu data disebut berdistribusi normal apabila histogram menampilkan kurva berbentuk lonceng dan tidak condong ke salah satu sisi. Karena grafik kontrol diri di atas menunjukkan pola lonceng yang simetris, maka distribusi data dapat dikategorikan normal.

Gambar 4.2
Grafik P.Plot



Grafik P-Plot dapat dianalisis dengan memperhatikan penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal. Uji normalitas tidak terpenuhi apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arahnya. Pada grafik di atas terlihat bahwa pola sebaran titik berada di sekitar garis regresi dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters[ab]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.52184556
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.042
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Output di atas menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penentuan normalitas data dapat dilihat pada nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika lebih dari 0,05 maka data dinyatakan normal. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji Regresi Lingkungan Keluarga dan Kontrol Diri

Tabel 2. Model Summary Lingkungan Keluarga dan Kontrol Diri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.170[a]	.029	.024	7.049
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				

Dari tabel di atas dijelaskan tentang besarnya korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,170 maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel lingkungan keluarga dan kontrol diri. Selain itu nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square yang menunjukan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh lingkungan keluarga dan kontrol diri yang sebesar 0,29 atau 2,9%. Maka dapat ditafsirkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi sebesar 2,9% terhadap kontrol diri dan 97,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga (X).

Tabel 3 Anova Lingkungan Keluarga dan Kontrol Diri

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	279.560	1	279.560	5.626	.019[b]
	Residual	9391.822	189	49.692		
	Total	9671.382	190			
a. Dependent Variable: Kontrol Diri						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga						

Tabel di atas menjelaskan taraf signifikansi atau linearitas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F dan signifikansi (Sig). Diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 5,626 dan nilai sig. sebesar 0,019 yang lebih kecil daripada 0,05. Maka dapat ditafsirkam bahwa model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh lingkungan keluarga (X) dan kontrol diri (Y).

Tabel 4 *Coefficients* Lingkungan Keluarga dan Kontrol Diri

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.223	2.599		18.173	.000
	Lingkungan Keluarga	.071	.030	.170	2.372	.019
a. Dependent Variable: Kontrol Diri						

Pada tabel di atas menjelaskan tentang diketahui nilai *constant* (a) sebesar 47,223 sedangkan nilai lingkungan keluarga (X) sebesar 0,71 sehingga persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$Y = a + b X$

$Y = 47{,}223 + 0{,}071 X$

Dapat diketahui nilai koefisien variabel kontrol diri (Y) sebesar 47, 223 sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,71. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai lingkungan keluarga, maka nilai kontrol diri akan bertambah sebesar 0,71. Koefisien regresi tersebut bernilai positf, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) dan kontrol diri (Y) adalah positif namun lemah yang artinya semakin tinggi lingkungan keluarga (X) maka semakin tinggi kontrol diri (Y). Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dilakukan sebagai berikut:

1) Berdasarkan dari nilai signifikansi

Dari tabel *coefficients*, diperoleh nilai signifikansi 0,019 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X) berpengaruh terhadap kontrol diri (Y).

2. Uji F

Tabel 5 Anova Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3878.134	2	1939.067	62.926	.000[b]
	Residual	5793.248	188	30.815		
	Total	9671.382	190			

a. Dependent Variable: Kontrol_Diri

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga

Berdasarkan hasil tabel Anova bahwa nilai F_{hitung} sebesar 62,926 > f_{tabel} 3,05 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha dapat diterima berarti lingkungan keluarga (X) secara simultan memengaruhi kontrol diri (Y).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula kemampuan kontrol dirinya. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat memengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku, emosi, dan pengambilan keputusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ghufron dan Risnawita (2010) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kontrol diri adalah lingkungan keluarga. Keluarga

merupakan tempat pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, bimbingan, dan penanaman nilai-nilai kehidupan. Melalui pola asuh, perhatian, pengawasan, serta komunikasi yang baik dari orang tua, peserta didik dapat belajar mengendalikan perilaku dan emosinya dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga dapat menyebabkan peserta didik lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan mengalami kesulitan dalam mengontrol diri.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hasbullah (2012) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh dukungan akan membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari kontrol diri.

Meskipun demikian, kontribusi lingkungan keluarga terhadap kontrol diri dalam penelitian ini hanya sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kontrol diri tergolong rendah. Dengan kata lain, masih terdapat 97,1% faktor lain yang turut memengaruhi kontrol diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut dapat berupa usia, kematangan emosi, lingkungan pertemanan, lingkungan sekolah, media sosial, serta pengalaman pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa beberapa peserta didik masih mudah mengikuti perilaku teman sebaya, mudah tersinggung, dan mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah juga memiliki peran dalam pembentukan kontrol diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial untuk membantu peserta didik mengembangkan kontrol diri yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 191 peserta didik kelas VIII MTsN 1 Kota Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 (< 0,05). Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,029 yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 2,9% terhadap kontrol diri peserta didik, sedangkan 97,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin baik lingkungan keluarga yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula tingkat kontrol diri yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasbullah. (2012). *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Kasih, M & Syawaluddin. (2025). "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Cyberbullying di MTsN 04 Kabupaten Lima Puluh Kota." Jurnal Pendidikan Tambusai 9, no. 2.

Rahman, A. (2022). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1.

Risnawita, R & Ghufron, M. N. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Sujarweni, & Wiratna, V. (2014). Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru.